

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan pada siswa SMK/SMA. Pada saat pembelajaran bahasa Jepang siswa SMK mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka ditinjau dari kesulitan siswa dalam membedakan huruf *hiragana* dan *katakana* yang bentuknya mirip dan kesulitan dalam menyusun pola kalimat dalam bahasa Jepang (Istiqomah, dkk, 2015). Adapun permasalahan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 2 Singaraja yaitu kurangnya motivasi akan pembelajaran bahasa Jepang dikarenakan tujuan awal dari siswa tersebut bukan masuk ke dalam kelas bahasa melainkan kelas mipa. Sehingga tidak adanya motivasi siswa pada saat belajar. Selain itu siswa juga mengalami *learning loss* selama pembelajaran bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh siswa SMA selain bahasa Inggris. Bahasa Jepang termasuk bahasa yang menggunakan tiga huruf dalam penulisannya yaitu huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Selain itu, pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang mengharuskan interaksi sebagai bentuk dari latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut (Nurcholis, 2021). Sehingga selama pembelajaran daring siswa mengalami *learning loss*. Dengan demikian, ketika pembelajaran luring berlangsung siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Menurut Carelia, dkk (2021) *learning loss* adalah berkurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa yang diakibatkan oleh berbagai faktor penyebabnya. *Learning loss* juga disebut sebagai bentuk penurunan capaian belajar siswa. Selama pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring atau dilakukan di rumah dan pada saat itu pula terjadi kesenjangan kualitas dan akses pembelajaran. Maka dari itu siswa mengalami *learning loss* selama pembelajaran dilakukan secara daring. Meskipun saat ini pendidikan sudah dilakukan secara luring tetapi masih terdapat siswa yang mengalami hambatan sehingga minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang masih menurun.

Pada tanggal 31 Oktober 2022, dilakukan observasi di SMA Negeri 2 Singaraja pada kelas XI Bahasa 1 dan XI Bahasa 2. Dari hasil observasi itu ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan siswa mengalami hambatan atau kesulitan saat mengikuti pembelajaran bahasa Jepang. Permasalahan tersebut yaitu masih terdapat siswa yang belum menguasai huruf *hiragana* dan *katakana*, kurangnya pemahaman siswa akan kosakata, tidak semua siswa kelas XI memiliki buku paket karena mencetak atau membeli buku paket tidak diwajibkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa saat pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini dapat ditinjau dari hasil wawancara dan keadaan siswa pada saat pembelajaran dilakukan.

Adapun faktor penyebab yang mengakibatkan siswa tidak memiliki motivasi dan minat dalam pembelajaran bahasa Jepang karena terdapat siswa yang mendapat kelas tidak sesuai dengan keinginannya, seperti siswa A yang berkeinginan masuk kelas MIPA akan tetapi mendapatkan kelas Bahasa sehingga

siswa A memilih untuk tidak belajar dan juga tidak memiliki sarana belajar. Selain itu, ada pula siswa yang memang tidak memiliki minat untuk mempelajari bahasa asing karena susah. Lingkungan sekolah juga menjadi penyebab lainnya karena masih ada siswa yang diam diluar kelas pada saat pembelajaran sehingga siswa yang tidak memiliki minat belajar akan mengikuti hal tersebut. Oleh karena itu, pihak sekolah seharusnya memberikan perhatian kepada siswa tersebut.

Hasil wawancara dari pihak guru yang mengajar di kelas XI juga mengatakan bahwa motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang terbilang kurang. Pada saat pembelajaran siswa aktif akan tetapi tidak memiliki minat mempelajari huruf dengan baik karena terbiasa menulis dengan tulisan latin atau romaji. Guru juga mengatakan bahwa siswa mengalami *learning loss*. Selain itu, tidak semua siswa memiliki buku paket untuk mereka belajar di sekolah maupun di rumah. Selain ditinjau dari bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dapat juga ditinjau dari nilai ulangan harian siswa yang sangat rendah, dari 35 siswa kelas XI Bahasa 1 hanya 5 orang yang mendapat nilai diatas 80 sedangkan dari 33 siswa kelas XI Bahasa 2 hanya 4 orang yang mendapat nilai diatas 80. Dengan demikian, selain siswa yang mendapat nilai tinggi tentunya mereka memiliki hambatan saat pembelajaran Bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2022/2023.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, berikut identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini.

1. Kesulitan siswa dalam memahami kosakata serta kesulitan dalam penguasaan huruf hiragana dan katakana. Siswa kelas XI diberikan materi menggunakan huruf hiragana dan katakana oleh guru akan tetapi karena siswa terbiasa menulis menggunakan tulisan romaji siswa menjadi tidak begitu tertarik untuk mempelajari huruf hiragana dan katakana.
2. Tidak semua siswa kelas XI memiliki buku paket untuk belajar dikarenakan pihak sekolah tidak mewajibkan hal tersebut sehingga akibatnya siswa juga tidak memiliki keinginan untuk mencetak buku tersebut.
3. Motivasi siswa kelas XI terbilang rendah dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jepang karena bahasa Jepang memiliki tiga huruf yang berbeda dan sulit yaitu hiragana, katakana, dan kanji.
4. Pemahaman materi yang kurang dikarenakan masih belum bisa membaca soal-soal, contoh, bahkan kalimat yang diberikan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari poin yang akan diteliti. Permasalahan yang perlu dibatasi yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada satu tingkat yaitu pada kelas XI dengan melihat permasalahan yang ada yaitu faktor internal dan

faktor eksternal kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Singaraja.

- a. Faktor internal kesulitan belajar siswa meliputi minat belajar, motivasi, pemahaman terhadap materi, pembelajaran huruf hiragana dan katakana, serta sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Faktor eksternal kesulitan belajar siswa meliputi bahan ajar berupa buku, metode yang digunakan oleh guru, kondisi lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Apa sajakah faktor internal kesulitan belajar siswa kelas XI Bahasa dalam pembelajaran bahasa Jepang?
2. Apa sajakah faktor eksternal kesulitan belajar siswa kelas XI Bahasa dalam pembelajaran bahasa Jepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu

1. Untuk mendeskripsikan faktor internal kesulitan belajar siswa kelas XI Bahasa dalam pembelajaran bahasa Jepang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor eksternal kesulitan belajar siswa kelas XI Bahasa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Jepang dan pihak pengajar dapat mengetahui faktor dari kesulitan yang dialami siswa selama belajar bahasa Jepang.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam mempelajari huruf *hiragana* dan *katakana*. Sehingga jawaban-jawaban yang diperoleh nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan konsep, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari huruf *hiragana* dan *katakana*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai acuan untuk memberikan pengajaran dengan metode dan media pembelajaran yang mudah dipahami sehingga siswa dapat mempelajari huruf dengan motivasi yang tinggi.
- b. Bagi siswa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui faktor kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari huruf.

- c. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bekal wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang penelitian ilmu pendidikan.

